

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Ros Megawati Nur¹, Risma Niswaty², Muhammad Darwis²

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email : rosmegawati4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang berjumlah 245 mahasiswa dan sampel sebanyak 25 persen dari populasi atau 61 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, yaitu faktor usia tergolong berpengaruh, intelegensi tergolong berpengaruh, kemampuan membaca tergolong berpengaruh, sikap tergolong berpengaruh, kebutuhan psikologis tergolong berpengaruh, jenis kelamin tergolong kurang berpengaruh, tersedianya buku-buku tergolong berpengaruh, status sosial ekonomi tergolong berpengaruh dan pengaruh orang tua, teman sebaya dan dosen tergolong berpengaruh. Secara umum persentase yang diperoleh sebesar 70,69%, dan apabila dikonfirmasi dengan kategori yang telah ditentukan sebelumnya maka persentase ini termasuk dalam interval 61% - 80% yang berarti faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa tersebut berada pada kategori berpengaruh.

Keyword: faktor-faktor minat baca

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

² Pembimbing 1 dan 2, Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap insan sebagai upaya untuk mengarahkan dan mengembangkan dirinya menjadi sosok makhluk yang mempunyai kepribadian. Dalam Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dengan pendidikan, seseorang diharapkan dapat merubah pola pikirnya kearah yang lebih baik, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, serta mana yang pantas dan mana yang tidak pantas untuk dilakukan. Selain itu, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia, sebagaimana tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa : “Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Lembaga pendidikan menuntut peserta didik dapat belajar mandiri untuk meningkatkan pengetahuan, bakat dan minatnya dalam pembelajaran agar dirinya dapat memiliki kualifikasi yang akan dibutuhkan di dunia kerja. Salah satu cara belajar mandiri adalah dengan membaca. Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca manusia dapat mengetahui banyak hal secara global yang belum diketahuinya.

Hal tersebut dijelaskan pula dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat 5 bahwa : “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.⁵

Berbicara tentang budaya atau minat membaca, berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2012 tentang minat baca di 61 negara, Indonesia hanya mencapai 0,001% atau menempati peringkat kedua terendah dari negara yang di survei (*Sumber : Buletin kominfo*). Artinya dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin dan suka membaca buku . Dari hasil survei tersebut menggambarkan bahwa minat membaca buku orang

³ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab I Pasal 1

⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4

Indonesia sangat kurang atau sangat memperhatikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, baik itu faktor dari dalam diri individu tersebut maupun karena pengaruh dari luar.

Di tingkat mahasiswa, budaya membaca merupakan salah satu budaya yang sangat melekat dalam jiwa mahasiswa. Namun hal tersebut tampaknya mulai pudar dengan kecanggihan yang ditawarkan oleh teknologi. Dengan teknologi informasi mahasiswa terkadang tidak perlu lagi membaca buku dalam mengerjakan tugas-tugas, terlebih ketika seorang mahasiswa dituntut untuk membuat suatu karya ilmiah yang menuntutnya harus membaca sebuah literatur agar dapat menyelesaikan tugasnya tersebut. Dengan adanya teknologi informasi, mereka tidak perlu membaca buku untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan, karena hanya dalam waktu beberapa menit saja mereka dapat menemukan informasi yang dicarinya. Tanpa disadari hal tersebut telah mengikis budaya dan pola pikir mahasiswa karena mereka hanya mengandalkan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh kecanggihan teknologi informasi tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti sekaligus sebagai partisipan selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, peneliti mengamati perilaku teman kelas dan teman angkatan serta angkatan-angkatan dibawahnya mengenai minat bacanya terkhusus dalam hal membaca buku, dimana ada yang memiliki minat

baca buku tinggi ada pula yang sedang atau rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, sebagaimana pengamatan yang telah dilakukan peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti karena tersedianya sarana perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap serta fasilitas yang lengkap dan nyaman sehingga membuat orang nyaman untuk membaca, pengaruh teman dekat, perekonomian orang tua dalam hal melengkapi buku yang dibutuhkan dilihat dari kemampuannya untuk beli buku dan berapa banyak koleksi bukunya, kemampuan membaca buku terlihat dari berapa jumlah buku yang telah dibaca serta kemampuan memahami isinya, perasaan/sikap senang terhadap aktivitas membaca dilihat dari dimanapun dan dalam situasi apapun apalagi jika dosen tidak hadir tetap membaca buku serta selalu membawa buku kemanapun pergi, serta pengaruh dari dosen terlihat dari jenis tugas yang diberikan seperti pemberian tugas karya tulis ilmiah atau tugas resume buku atau materi yang telah di ajarkan ataupun tugas membuat artikel.

Selain karena beberapa faktor tersebut, sebagai observasi awal yang dilakukan peneliti sekaligus sebagai partisipan menemukan kondisi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang adalah teman dekat, karena teman dekat akan mendorong kita untuk melakukan hal-hal yang positif seperti membaca buku dan juga kita akan tertarik dan termotivasi untuk melakukan kebiasaan positif teman dekat karena adanya perasaan tidak

enak atau malu jika tidak melakukan aktivitas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM. Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel atau yang biasa disebut dengan variabel tunggal, karena dalam penelitian ini hanya mengkaji satu variabel, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, yang di disain secara deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai permasalahan yang dikaji. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dengan indikator yaitu :

1. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi : a) usia, b) intelegensi, c) kemampuan membaca, d) sikap, e) kebutuhan psikologis f) jenis kelamin.
2. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri meliputi :a) tersedianya buku-buku, b) status sosial ekonomi, c) pengaruh orang tua, teman sebaya dan dosen.

Selanjutnya untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini,

menggunakan kategori sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan dalam Nurfia, yaitu : “81%-100% dikategorikan sangat setuju, 61%-80% dikategorikan setuju, 41%-60% dikategorikan kurang setuju, 21%-40% tidak setuju dan kurang dari 20% dikategorikan sangat tidak setuju”.⁶ Jadi, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM, diukur sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dengan menggunakan kategori sangat berpengaruh, berpengaruh, kurang berpengaruh, tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh.

Selanjutnya, untuk mengukur variabel penelitian, menggunakan angket berskala *Likert* yang akan diisi oleh responden sesuai dengan indikator variabel. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

- | | |
|------------------------|---|
| a. Sangat setuju | 5 |
| b. Setuju | 4 |
| c. Ragu-ragu | 3 |
| d. Tidak setuju | 2 |
| e. Sangat tidak setuju | 1 |

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2016, 2017 dan 2018 Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM yang berjumlah 245 mahasiswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁶Nurfia. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM*. Skripsi.Makassar : FIS UNM, hal 27

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Kelas	Populasi
1.	2016	A	32
		B	32
2.	2017	A	38
		B	39
3.	2018	A	51
		B	53
Jumlah			245

Sumber : Data Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran TA. 2018/2019

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Riduwan dalam Amaliah bahwa :

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan penentuan sampel sebagai ancerc-ancer maka apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan jumlah sampel sebesar 25% dari jumlah populasi yaitu 245, jadi sampel dalam penelitian ini sebesar 61 mahasiswa. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Probability*

⁷ Amaliah, Indahyani. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN Lampa Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi. FIS UNM hal 25

Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama terhadap setiap populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik ini terdiri atas empat macam teknik dan peneliti menggunakan salah satu teknik yaitu *Simple Random Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Teknik ini dipilih agar seluruh kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Amaliah, yaitu :

$$ni = \frac{Ni \cdot n}{N}$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya⁸

Tabel 2. Keadaan Sampel Penelitian

No.	Angkatan	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel Kelas
1.	2016	A	32	8
		B	32	8
2.	2017	A	38	9
		B	39	10
3.	2018	A	51	13
		B	53	13
TOTAL			245	61

Sumber : Data Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran TA. 2018/2019

⁸ *Ibid.* hal 26

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan teknik angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dan data angket yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode manual dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Adapun perolehan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM yang sekaligus menjadi indikator pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Analisis Data Tiap Indikator

No.	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Usia	688	915	75,19	Berpengaruh
2	Intelegensi	394	610	64,59	Berpengaruh
3	Kemampuan membaca	437	610	71,64	Berpengaruh
4	Sikap	600	915	65,57	Berpengaruh
5	Kebutuhan Psikologi	680	915	74,32	Berpengaruh
6	Jenis Kelamin	358	610	58,69	Kurang Berpengaruh
7	Tersedianya Buku-Buku	693	915	75,74	Berpengaruh
8	Status Sosial Ekonomi	411	610	67,38	Berpengaruh
9	Pengaruh Orang Tua, Teman Sebaya & Dosen	1345	1830	73,50	Berpengaruh
	Jumlah	5606	7930	70,69	Berpengaruh

Sumber : Hasil olah data angket

Adapun gambaran dari pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan kesembilan indikator tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Faktor Personal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, dengan indikator sebagai berikut :

a. Usia

Pada umumnya, dalam menentukan suatu bahan bacaan hal pertama yang biasa dipertimbangkan adalah usia, apakah bahan bacaan tersebut sesuai dengan usianya saat itu atau tidak. Dalam penelitian ini berdasarkan indikator sekaligus jadi faktor pertama yaitu usia, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia dapat dikategorikan

berpengaruh. Hal ini dibuktikan dari persentase jawaban responden (mahasiswa) pada angket nomor 1 sampai dengan nomor 3 mengenai jenis bahan bacaan ketika berusia anak-anak, jenis bahan bacaan ketika berusia remaja dan jenis bahan bacaan ketika dewasa, ini mencapai 75,19 persen yang berarti termasuk kategori berpengaruh.

Hal tersebut didukung pula oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 7 informan (mahasiswa), dimana dari tujuh informan tersebut 6 diantaranya setuju bahwa usia berpengaruh terhadap minat baca karena semakin bertambahnya usia maka jenis minat bacaan juga akan berbeda dan dalam hal membaca itu harus bertahap mulai dari bacaan yang ringan sampai bacaan yang berat sesuai usia seperti di usia anak-anak buku yang dibaca buku yang memiliki banyak variasi gambar seperti komik, buku cerita, dongeng dan ketika usia remaja maupun dewasa jenis bacaanpun akan berbeda seperti novel, buku filsafat, buku edukasi dan sejenisnya. Namun terdapat satu informan yang menyatakan kurang setuju karena di usia sekarangpun dia masih suka membaca buku-buku anak seperti komik, cerita-cerita rakyat, cerita dongeng, maupun cerita legenda.

b. Intelegensi

Berdasarkan indikator kedua yaitu faktor intelegensi, pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dari persentase jawaban responden (mahasiswa) pada angket nomor 4 dan 5 mengenai kemampuan membaca lebih dari satu

buku dalam sehari dan suka membaca jenis buku apapun karena kemauan sendiri tanpa ada pengaruh dari luar, hal tersebut termasuk kategori berpengaruh dengan nilai persentase 64,59 persen.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh informan menunjukkan 4 informan berpendapat setuju bahwa intelegensi seseorang berpengaruh terhadap minat membacanya karena tingkatan intelegensi seseorang akan berpengaruh juga terhadap jenis minat bacaanya dan orang yang dengan intelegensi sedang minat membacanya akan bertambah karena dengan membaca intelegensi juga akan bertambah. Namun terdapat 3 informan yang berpendapat bahwa intelegensi tidak berpengaruh terhadap minat baca seseorang.

c. Kemampuan Membaca

Berdasarkan indikator ketiga yakni faktor kemampuan membaca, pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dari persentase jawaban responden (mahasiswa) pada angket nomor 6 dan 7 mengenai kecepatan membaca individu seperti mampu menerapkan cara membaca cepat dan kecepatan memahami isi bacaan, dimana hal tersebut termasuk kategori berpengaruh dengan nilai persentase 71,64 persen.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara langsung kepada 7 responden (mahasiswa) mengenai apakah mereka harus memiliki kemampuan membaca cepat agar suka atau senang dengan aktivitas membaca, 6 diantaranya menjawab tidak setuju karena kalau membaca itu tidak harus dengan cara cepat

yang penting bisa memahami isi dari bacaan tersebut karena setiap individu pasti berbeda cara membaca dan cara memahami isi bacaannya. Sedangkan satu informan lainnya berpendapat bahwa kemampuan membaca seperti kecepatan membaca itu perlu dimiliki seseorang agar kita bisa membaca banyak jenis bacaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil pengamatan awal peneliti yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca mempengaruhi minat baca mahasiswa terlihat dari berapa banyak buku yang telah dibaca.

d. Sikap

Berdasarkan indikator yang keempat yaitu faktor sikap, pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dari persentase jawaban responden (mahasiswa) pada angket nomor 8 sampai dengan 10 mengenai sikapnya yang selalu meluangkan waktu dalam sehari untuk membaca buku, pemanfaatan waktu untuk membaca buku baik di perpustakaan maupun di taman kampus, kebiasaan individu yang selalu membawa buku bacaan kemana saja pergi, hal tersebut termasuk kategori berpengaruh dengan nilai persentase 65,57 persen.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan hal yang sama dengan jawaban responden melalui angket, dimana ketujuh informan yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka suka/senang dengan aktivitas membaca karena membaca merupakan kegiatan bermanfaat dan menghemat biaya serta dengan membaca seseorang akan

memperoleh ilmu, pengetahuan dan informasi baru. Dari pernyataan sikap mereka itu menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat baca seseorang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan sikap mahasiswa terhadap minat membaca yang terlihat dari kesehariannya seperti sikap senang membaca buku dalam situasi dan kondisi apapun.

e. Kebutuhan Psikologis

Berdasarkan indikator yang kelima yaitu faktor kebutuhan psikologis, pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dari persentase jawaban responden (mahasiswa) pada angket nomor 11 sampai dengan 13 mengenai menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebutuhan, suka dengan membaca karena hal tersebut juga kegemaran orang tuanya, ketika keadaan jiwa lagi tidak mendukung maka minat bacanya pun berkurang, hal tersebut termasuk kategori berpengaruh dengan nilai persentase 74,32 persen.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan 7 informan (mahasiswa) menunjukkan 5 informan yang setuju bahwa kebutuhan psikologi dalam hal ini kondisi psikologi seseorang berpengaruh terhadap minat membacanya karena kalau kondisi jiwa atau *mood* lagi tidak mendukung maka minat untuk membacapun akan ikut terpengaruh tapi jika suasana jiwa dalam keadaan senang otomatis jenis minat bacaan pun akan meningkat dan mengarah kejenis bacaan yang bersifat humor. Sedangkan dua informan lainnya

berpendapat bahwa kebutuhan psikologi tidak berpengaruh terhadap minat baca seseorang karena akan sulit menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginannya.

f. Jenis Kelamin

Berdasarkan indikator yang keenam yaitu faktor jenis kelamin, pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan kurang berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dari persentase jawaban responden (mahasiswa) pada angket nomor 14 dan 15 mengenai jenis bacaan perempuan seperti buku-buku bernuansa feminim atau artikel dan jenis bacaan laki-laki seperti buku-buku bertemakan olahraga atau otomotif, hal tersebut termasuk kategori kurang berpengaruh dengan nilai persentase 58,69 persen.

Sementara itu, hasil wawancara dari 7 informan (mahasiswa) menunjukkan 5 informan yang berpendapat bahwa jenis kelamin (gender) berpengaruh terhadap minat baca seseorang terutama dalam pemilihan jenis bacaannya. Tetapi 2 informan lain berpendapat bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap minat baca karena buku itu diterbitkan atau diciptakan untuk semua orang tidak terbatas pada satu jenis kelamin saja.

2. Faktor Institusional

Merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, dengan indikator sebagai berikut :

a. Tersedianya Buku-Buku

Berdasarkan indikator yang ketujuh yaitu faktor tersedianya buku-buku, pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan

berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dari persentase jawaban responden (mahasiswa) pada angket nomor 16 sampai dengan 18 mengenai tersedianya berbagai koleksi buku di rumah, tersedianya berbagai jenis buku yang dibutuhkan di perpustakaan kampus, tersedianya bacaan di *e-book*, hal tersebut termasuk kategori berpengaruh dengan nilai persentase 75,74 persen.

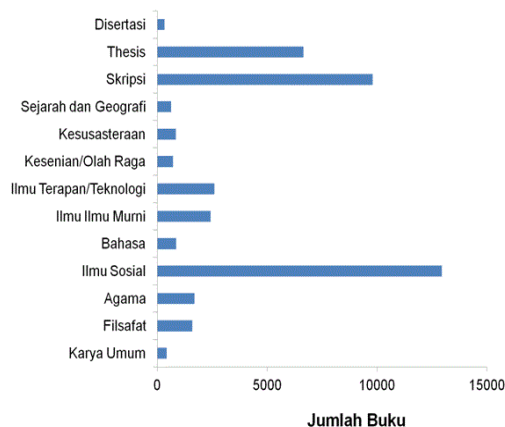
Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan hal yang sama dengan jawaban responden melalui angket, dimana ketujuh informan yang diwawancarai menyatakan bahwa dengan tersedianya berbagai jenis buku yang dibutuhkan baik di perpustakaan kampus, di rumah maupun di *e-book* berpengaruh terhadap minat baca seseorang karena bisa mempermudah dalam mencari jenis bacaan yang diinginkan tanpa harus mengeluarkan biaya, apa lagi di era teknologi seperti sekarang ini kita bisa mencari buku melalui internet. Adapun perpustakaan yang biasa dikunjungi mahasiswa adalah perpustakaan umum UNM dengan jumlah koleksi pustaka yang dimiliki dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Pustaka di Perpustakaan Umum UNM

No.	Jenis Pustaka	Jumlah Judul		Jumlah Copy
		Cetak	Elektronik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Buku teks	13.851	155	24.768
2.	Karya Ilmiah	5.595	5.595	5.595
3.	Jurnal Nasional	60	60	360
4.	Jurnal Internasional	-	5.984	5.984
	TOTAL	19.506	11.794	36.707

Sumber : Data Perpustakaan UNM

Secara rinci jenis koleksi buku cetak yang dimiliki perpustakaan umum UNM dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Jumlah Koleksi Buku Cetak pada Perpustakaan Umum UNM

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil pengamatan peneliti, yang menunjukkan alasan mahasiswa itu ingin atau minat untuk membaca karena tersedianya berbagai jenis buku yang diinginkan.

b. Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan indikator yang kedelapan yaitu faktor status sosial ekonomi, pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dari persentase jawaban responden (mahasiswa) pada angket nomor 19 dan 20 mengenai perekonomian orang tua seperti dalam melengkapi buku yang dibutuhkan dan penggunaan beasiswa untuk melengkapi buku yang dibutuhkan, hal tersebut termasuk kategori berpengaruh dengan nilai persentase 67,38 persen.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 7 informan (mahasiswa)

menunjukkan 5 informan berpendapat bahwa status sosial ekonomi seseorang berpengaruh terhadap minat bacanya, karena orang dengan status ekonomi di atas akan lebih mudah untuk memperoleh bacaan yang dibutuhkan atau diinginkan sedangkan yang status ekonominya rendah akan sulit untuk memperoleh buku yang diinginkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil pengamatan peneliti, yang menunjukkan alasan mahasiswa itu ingin atau minat untuk membaca karena status sosial ekonominya, terlihat dari kemampuannya untuk membeli buku.

c. Pengaruh Orangtua, Teman Sebaya dan Dosen

Berdasarkan indikator yang kesembilan yaitu faktor pengaruh orang tua, teman sebaya dan dosen, pada hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan hasil yang dapat dikategorikan berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dari persentase jawaban responden (mahasiswa) pada angket nomor 21 dan 26 mengenai motivasi dan kebiasaan dari orang tua terhadap membaca, motivasi dari teman, mengikuti kebiasaan teman, pemberian tugas dari dosen yang mengharuskan untuk membaca, motivasi dari dosen, hal tersebut termasuk kategori berpengaruh dengan nilai persentase 73,50 persen.

Sementara itu, berdasarkan kesimpulan dari ketujuh informan yang telah diwawancarai menunjukkan bahwa orang tua, teman sebaya dan dosen memiliki pengaruh yang positif terhadap minat membacanya dengan berbagai bentuk pengaruh yang mereka berikan seperti memotivasi,

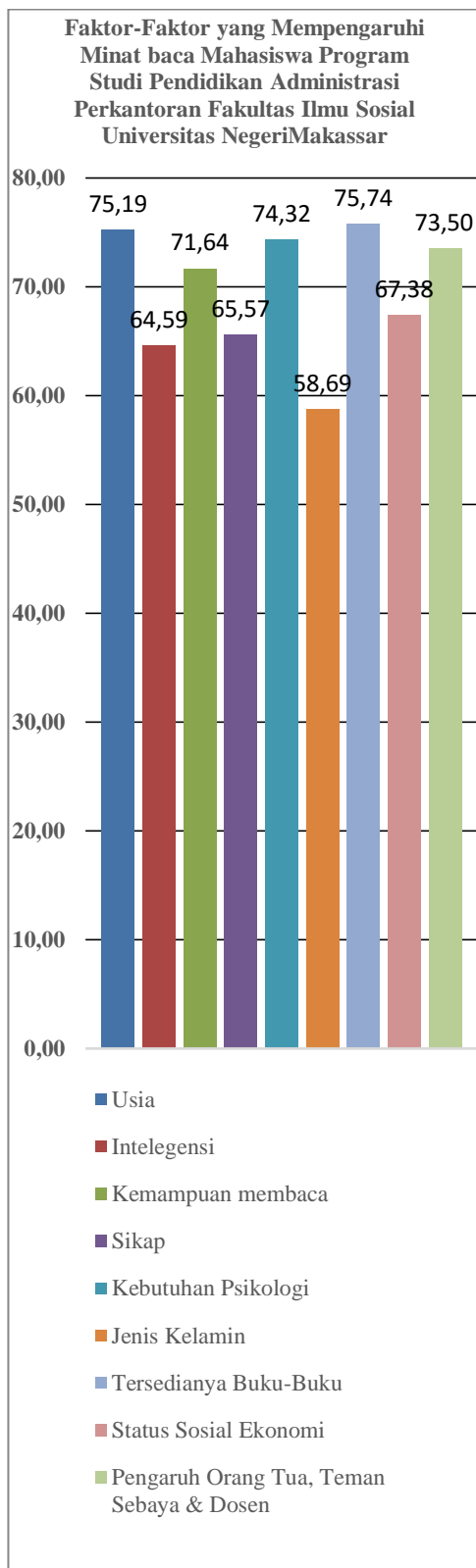
menyarankan jenis buku yang bagus untuk dibaca, dan pemberian tugas oleh dosen.

Pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu terhadap minat atau keinginannya untuk membaca terkhusus dalam hal membaca buku. Akan tetapi, menurut Harris dan Sipay ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri (personal) yang terdiri dari 6 faktor yaitu faktor usia, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologi, jenis kelamin dan faktor yang berasal dari luar diri individu (institusional) terdiri dari 3 faktor yaitu tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan dosen. Secara umum, dalam penelitian ini kesembilan faktor tersebut dapat diketahui bahwa yang memiliki tingkat persentase yang besar atau berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yaitu faktor tersedianya buku-buku, usia, kebutuhan psikologis, pengaruh orangtua, teman sebaya dan dosen, kemampuan membaca, status sosial ekonomi, sikap, intelegensi dan jenis kelamin dengan kategori kurang berpengaruh.

Dari kesembilan faktor yang dikemukakan oleh Harris dan Sipay tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa, hanya 8 faktor yang mendukung teori tersebut dan satu faktor kurang mendukung karena hasil yang diperoleh kurang berpengaruh pada mahasiswa Prodi

Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dalam hal minat bacanya. Faktor yang mendukung yaitu faktor usia, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang tua, teman sebaya dan dosen sedangkan faktor yang kurang mendukung yaitu jenis kelamin.

Secara ringkas deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Diagram Persentase Jawaban Responden Tiap Indikator

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari kesembilan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca yang diteliti pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar termasuk dalam kategori berpengaruh. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh dari setiap indikator pada variabel penelitian ini, yaitu : 1) Tersedianya buku-buku, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori berpengaruh; 2) Usia, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori berpengaruh; 3) Kebutuhan psikologis, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori berpengaruh; 4) Pengaruh orangtua, teman sebaya dan dosen, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori berpengaruh; 5) Kemampuan membaca, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori berpengaruh; 6) Status sosial ekonomi, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori berpengaruh; 7) Sikap, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori berpengaruh; 8) Intelegensi, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori berpengaruh; 9) Jenis kelamin, dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang berada pada kategori kurang berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Indahyani. 2014. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN Lampa Kabupaten Polewali Mandar*. Skripsi. Makassar FIS UNM
- Nurfia. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM*. Skripsi. Makassar FIS UNM
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2016. Cet.7. Jakarta : Sinar Grafika